

KEEFEKTIFAN PERMAINAN MANDI BOLA KATA DAN KARTU KATA UNTUK MENGENALKAN KONSEP MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Swantyka Ilham Prahesti[✉], Utsman, Hari Bakti Mardikantoro

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5 September
2016
Disetujui 3 Oktober
2016
Dipublikasikan 2
Desember 2016

Keywords:

Early childhood, Manbota
game, Reading and
writing, Word card.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu 1) menentukan hasil pencapaian perkembangan belajar anak dalam konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat permainan manbota; 2) menentukan hasil pencapaian perkembangan anak dalam konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat permainan kartu kata; 3) menentukan perbedaan hasil belajar konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat permainan manbota dan kartu kata. Desain penelitian menggunakan eksperimen *nonequivalen control group design*. Hasil uji t kelompok eksperimen menggunakan alat permainan mandi bola kata diperoleh bahwa nilai rata-rata pretes yang semula 17,26 berubah menjadi 30,33. Perkembangan hasil belajar mengenal konsep membaca dan menulis permulaan pada kriteria berkembang sesuai harapan. Hasil uji t kelompok kontrol menggunakan alat permainan kartu kata diperoleh bahwa nilai rata-rata pretes yang semula 19,66 berubah menjadi 22,73 mencapai kriteria mulai berkembang. Simpulan penelitian ini adalah: 1) hasil pencapaian perkembangan anak dalam konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat permainan mandi bola kata mengalami kenaikan 13,07 point; 2) hasil pencapaian perkembangan anak dalam konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat permainan kartu mengalami kenaikan 3,07 point; 3) Keefektifan penggunaan alat permainan mandi bola kata untuk mengenalkan konsep membaca dan menulis permulaan ditunjukkan perkembangannya sudah mencapai tahap sesuai dengan harapan. Sedangkan penggunaan alat permainan kartu perkembangan kemampuan mengenal membaca dan menulis permulaan masih pada tahap mulai berkembang. Saran, guru menerapkan alat permainan mandi bola kata untuk membelajarkan konsep membaca dan menulis permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

Abstract

The purpose of this study are: 1) to determine the achievement of children's learning development in the concept of reading and writing for beginners by implementing manbota game; 2) to determine the achievement of children's learning development in the concept of reading and writing for beginners by implementing word card game; 3) to determine the differences between the children's achievement in the concept of reading and writing for beginners by implementing manbota games and that by implementing word cards. Experimental research design used was nonequivalen control group design. The result of t test of experimental group 1 showed that of the average value of pretest improved from 17.26 to 30.33. The result of t test of experimental group 2 showed that the average value of pretest improved from 19.66 to 22.73. The conclusions of this research are: 1) the achievement of children development in the concept of reading and writing for beginners by implementing manbota games was proved by the increasing learning outcomes on developing criteria that met the expectations; 2) the achievement of child development in the concept of reading and writing for beginners by implementing word card game was proved by the increasing learning outcomes on developing criteria; 3) the differences between the children's achievement in the concept of reading and writing for beginners by implementing manbota games and that by implementing word cards was evidenced by the results of the experimental group 2 that increased smaller than the experimental group 1.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: swantyka05@gmail.com

p-ISSN 2252-6404

e-ISSN 2502-4515

PENDAHULUAN

Pada masa Taman Kanak-kanak, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting terhadap perkembangan anak karena merupakan pondasi awal dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 4-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa tersebut di sebut masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dinyatakan pula oleh Piere Duquet (dalam Jasni, 2008:23) bahwa pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

Rvachew (dalam Utsman & Fakhruddin, 2015:427-440) menyatakan bahwa perkembangan bahasa akan selalu berkembang dengan bertambahnya usia seorang anak. Bahasa merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi bagi setiap orang. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya dengan menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Melalui bahasa, komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik sehingga anak dapat menjalin hubungan. Maka dari itu bahasa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan seorang anak.

Sehubungan dengan keterampilan berbahasa, Tarigan (2008: i) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek pengembangan keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan aspek yang sangat penting. Gray (1957:1099) mengungkapkan bahwa membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Lebih lanjut, Mok dan Lam (2011:1) menyampaikan bahwa perkembangan bahasa dan keaksaraan sudah sejak lama dikenal sebagai aspek yang sangat penting dari keseluruhan perkembangan anak. Pengaruh perkembangan bahasa sangat menarik perhatian dan menjadi salah satu penelitian yang paling populer dalam bidang perkembangan psikologi anak.

Kemampuan membaca dan menulis anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan anak belajar membaca dan menulis (Christianti, 2010). Anak usia dini umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Tuntutan pendidikan yang semakin tinggi cenderung mengacu pada “pemaksaan” dalam penerapan metode pembelajaran terhadap anak didik. Selain itu tuntutan orang tua menginginkan anak cepat bisa membaca. Ditambah lagi tuntutan dari SD yang mengadakan penerimaan siswa dengan menggunakan tes baca tulis. Membaca bagi anak TK bukanlah membaca huruf yang terangkai dan bermakna sehingga menjadi kalimat utuh sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) seperti orang dewasa. Kemampuan mengungkapkan secara lisan terhadap sebuah obyek atau gambar (gambar sapi dibaca sapi, gambar ikan dibaca ikan tanpa melihat dari jenis apa) atau yang biasa disebut membaca gambar merupakan membaca bagi anak TK, karena bagi anak huruf pun merupakan gambar. Mengajar anak agar dapat memahami bahwa huruf merupakan simbol dan baru akan bermakna setelah terangkai menjadi beberapa huruf, misalnya “m-a-m-a”, akan bermakna menjadi sebutan untuk ibunya setelah dirangkai utuh menjadi “mama”.

Sehubungan pembelajaran membaca dan menulis pada anak usia dini, Connor (2011:453-470) telah meneliti tentang bagaimana memprediksi kesulitan membaca dan menulis pada anak dengan menerapkan model *Respons to Intervention (RTI)*. Penelitian ini memiliki kelebihan pada model dan langkah-langkah yang ditempuh. Program pembelajaran yang diberikan berkenaan dengan kesadaran fonologi, kosakata lisan, pemahaman pendengaran, alfabetis (tulisan dan suara), dan pemahaman membaca awal. Dalam penelitian tersebut ditemukan data bahwa dari 247 orang tua siswa sebagai responden, hampir seluruhnya telah membelajarkan anaknya membaca sebelum usia taman kanak-kanak. Hanya satu responden yang tidak melakukan hal tersebut. Mereka membelajarkan anaknya rata-rata 30 menit per hari. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua orang tua menginginkan anaknya dapat membaca sebelum usia sekolah.

Glenn Doman (dalam Hariyanto, 2009) telah mengembangkan metode untuk pengenalan kemampuan membaca pada anak mulai usia enam bulan dengan menggunakan *flash card*. Ia membuat kartu-kartu kata yang ditulis dengan tinta berwarna merah. Kata-kata ditulis pada karton tebal dengan ukuran huruf yang cukup besar. Kartu-kartu itu ditampilkan dihadapan anak dalam waktu cepat, hanya satu detik per kata. Metode tersebut berhasil mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Metode Glenn Doman telah diterapkan oleh para guru TK, namun tanpa menggunakan kartu bergambar dan anak masih mengalami kesulitan. Sementara itu, Yamyuna (2008), Yulinar (2012), dan Tri (2014) telah melakukan penelitian dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini dengan menggunakan kartu kata bergambar, tetapi kartu kata bergambar tersebut tidak dapat digunakan untuk merangkai kalimat, sehingga kurang efektif bagi anak.

Melihat kondisi di atas memang terjadi kesenjangan antara teori dan realita yang ada dilapangan. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana keefektifan permainan mandi bola

kata dan kartu kata terhadap pengenalan konsep membaca dan menulis anak. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti mengenai alat permainan mandi bola kata dan kartu kata. Salah satu permainan yang digunakan dalam penelitian ini diciptakan sendiri, permainan tersebut diberi nama Manbota. Kata Manbota adalah kepanjangan dari Mandi Bola Kata. Manbota itu sendiri adalah alat permainan yang menggunakan kolam plastik dan didalamnya ada banyak bola yang sudah diberi huruf alphabet. Sedangkan kartu kata adalah sebuah metode permainan yang menggunakan bahan kertas tebal dengan ukuran huruf cukup besar. Dengan demikian anak usia dini yang masih berada pada masa perkembangan akan termotivasi untuk belajar tanpa tekanan, menyenangkan, dan konten pembelajaran pengenalan kemampuan membaca dan menulis dapat diserap dengan mudah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana dalam pendekatan kuantitatif ini menggunakan data numeric dan pengolahan data. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 13). Desain penelitian metode eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010: 107). Eksperimen disini dimaksudkan untuk melibatkan akibat dari perlakuan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalen Control Group Design* (Sugiyono, 2010: 112). Desain penelitian eksperimental merupakan bagian penting dalam metode penelitian eksperimental dilakukan (Seniati, 2011: 103). Desain penelitian

ini diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Rancangan penelitian digunakan agar penelitian eksperimen terarah dan jelas. Adapun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*; b) mengambil data awal (*pretes*) peserta didik kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 untuk dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan tujuan agar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki tingkatan homogenitas dan normalitas yang sama sebelum dilakukan penelitian; c) menyusun kegiatan manbota dan media kartu kata; d) melaksanakan kegiatan pengenalan konsep membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan media Manbota pada kelompok eksperimen 1 dan media kartu kata pada kelompok eksperimen 2; e) menganalisis hasil pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2; dan f) menyusun hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok A dari TK Pertiwi 43 Semarang berjumlah 60 anak. Kelompok A₁ berjumlah 30 untuk kelas eksperimen 1 dan kelompok A₂ berjumlah 30 untuk kelas eksperimen 2. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan setelah memperhatikan bahwa di kelompok A TK Pertiwi 43 Semarang memiliki 2 kelas berjumlah 60 peserta didik, untuk mendapatkan kelas penelitian maka dilakukan teknik *sampling* dengan cara mengkonsultasikan dengan guru kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok A₁ sebagai kelompok eksperimen 1, sedangkan kelompok eksperimen 2 pada penelitian ini adalah kelompok A₂.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan alat permainan Manbota dan Kartu Kata, sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini ada 2 yaitu pengenalan konsep membaca permulaan dan pengenalan konsep menulis permulaan. Teknik pengumpulan data penelitian yang dirancang peneliti adalah sebagai berikut: observasi, dokumentasi, tes lisan dan tes tulis. uji persyaratan yang dilakukan meliputi dua uji, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sebuah instrumen sebelum digunakan sebagai alat ukur penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan ujicoba. Ujicoba dilaksanakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid dan reliabel untuk penelitian. Analisis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis validitas dan analisis reliabilitas menggunakan uji beda. Uji beda dilakukan dua kali, yaitu *Independent sample t-test* dan *Paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencapaian Perkembangan dengan Permainan Manbota

Hasil pencapaian perkembangan dengan permainan manbota sebelum dilaksanakan *pretes* memiliki rata-rata kemampuan membaca dan menulis sebesar 17,26 poin. Setelah dilaksanakan perlakuan menggunakan permainan manbota, kelompok eksperimen 1 memiliki rata-rata sebesar 30,33 poin. Hasil kelompok eksperimen 1 berdasarkan kriteria dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Konsep Membaca dan Menulis Kelompok Eksperimen 1

Skor	Kriteria	Pretes		Postes	
		Jumlah	%	Jumlah	%
4	BerkembangSangatBaik (BSB)	0	0%	8	26,6%
3	BerkembangSesuaiHarapan (BSH)	0	0%	22	73,4%
2	MulaiBerkembang (MB)	16	53,3%	0	0%
1	BelumBerkembang (BB)	14	46,7%	0	0%

Hasil pengujian menggunakan uji sample manbota dalam mengenalkan konsep membaca berpasangan (*paired sample tests*) dinyatakan dan menulis permulaan bagi anak usia dini bahwa hasil pengujian keefektifan permainan efektif.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelompok Eksperimen1

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_eksperimen1	17.26	30	2.066	.377
	posttest_eksperimen1	30.33	30	3.437	.627

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa nilai rata-rata pretes yang semula 17,26 mengalami perubahan menjadi 30,33, jadi kelompok eksperimen1 mengalami peningkatan sebesar 13,07. Selain melihat *mean* pada uji sample berpasangan, dapat dilihat pula nilai t_{hitung} dan hasil Sig. yang dihasilkan melalui Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample Tests* Kelompok Eksperimen1

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	pretes_eks1 - postes_eks1	13.066	2.391	.436	13.959 12.173	29.926	29	.000

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel 4.5 tampak nilai $t_{hitung} = 29,926$ dengan $t_{tabel} = -2,045$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian pada kelompok eksperimen 1. Simpulan yang diambil bahwa adanya permainan mandi bola kata efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak-anak kelompok eksperimen1. Hasil dari mengenalkan konsep membaca dan menulis menggunakan permainan manbota sesuai dengan hasil penelitian Elliot, et.al (2008) bahwa penting untuk menciptakan kegiatan sesuai dengan tahapan perkembangan di semua aspek dengan maksud memajukan pengembangan keterampilan keaksaraan awal anak. Hasil penelitian Gerde, et.al (2012) bahwa peluang menulis disarankan akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan keaksaraan awal

yang mereka butuhkan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan membaca. Selain hasil penelitian Elliot, et.al (2008) dan hasil penelitian Gerde, et.al (2012), hasil penelitian dari Choirun (2012) bahwa sebuah permainan dapat mempengaruhi kemampuan kosa kata anak, sehingga mendukung hasil tesis.

Hasil Pencapaian Perkembangan dengan Permainan Kartu Kata

Sebelum dilaksanakan kegiatan, hasil pencapaian perkembangan dengan permainan kartu kata memiliki nilai rata-rata sebesar 19,66poin. Setelah dilakukan kegiatan, anak-anak kelompok eksperimen2 diukur lagi untuk mendapatkan kemampuan akhir. Rata-rata hasil postes anak-anak kelompok eksperimen2 sebesar 22,73poin. Hasil pembelajaran kelompok eksperimen2 berdasarkan kriteria dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Konsep Membaca dan Menulis Kelompok Eksperimen2

Skor	Kriteria	Pretes		Postes	
		Jumlah	%	Jumlah	%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	6	20%
2	Mulai Berkembang (MB)	25	83,4%	24	80%
1	Belum Berkembang (BB)	5	16,6%	0	0%

Hasil pengujian menggunakan uji sampel berpasangan (paired sample tests) dinyatakan bahwa hasil pengujian antara hasil pretes menuju postes pada kelompok eksperimen2

mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen2, lebih kecil dibanding peningkatan pada kelompok eksperimen1.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample Statistics* Kelompok Eksperimen2**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest_Eks2	19.66	30	1.806	.329
	posttest_Eks2	22.73	30	2.448	.447

Berdasarkan Tabel 5 nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen2 yang semula 19,66 berubah menjadi 22,73, jadi kelompok eksperimen2 mengalami peningkatan sebesar

3,07. Selain melihat hasil *mean* pada uji sampel berpasangan dapat dilihat pula nilai t_{hitung} dan hasil Sig. yang dihasilkan melalui Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sample Tests* Kelompok Eksperimen2**Paired Samples Test**

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest_Eks2 - posttest_Eks2	-3.066	1.436	.262	3.603	2.530	11.691	29	.000

Kriteria pengujian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan Tabel 6 tampak bahwa nilai $t_{hitung} = 11,691$ dengan $t_{tabel} = -2,045$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil pretes dan postes kelompok eksperimen2. Walaupun terjadi perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok

eksperimen2, namun perbedaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan perbedaan dari kelompok eksperimen1. Hasil dari mengenalkan konsep membaca dan menulis menggunakan permainan kartu kata sesuai dengan hasil penelitian Sundari (2013) bahwa metode permainan kartu kata mempunyai pengaruh dalam kemampuan membaca awal

Hasil penelitian Nahdayeti (2011) bahwa dalam permainan kartu kata dapat menumbuhkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini. Dalam penelitian Sundari (2013) dan Nahdayeti (2011) menunjukkan bahwa permainan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia dini, namun dari hasil penelitian saat ini peningkatan kemampuan mengenal konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan permainan kartu kata kurang efektif. Hal ini disebabkan permainan kartu kata dalam penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran individual.

Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Permainan Manbota dan Kartu Kata

Efektifnya kegiatan pembelajaran dapat diamati berdasarkan hasil pembelajaran maupun tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dianalisis melalui hasil postes, dikarenakan hasil pretes kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen2 memiliki hasil permulaan yang sama. Rata-rata hasil postes anak-anak kelompok eksperimen1 sebesar 30,33 poin, dengan besar peningkatan dari pretes menuju postes sebesar 13,07. Sementara itu hasil postes anak-anak kelompok eksperimen2 sebesar 22,73 poin, dengan besar peningkatan dari pretes menuju postes sebesar 3,07 poin. Keefektifan permainan mandi bola kata dapat dilihat dan dianalisis berdasarkan hasil pengujian melalui output *independent sample test* pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *Independent Sample Test* Postes **Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
posttest	Equal variances assumed	3.480	.067	9.863	58	.000	7.600	.77053
	Equal variances not assumed			9.863	52.404	.000	7.600	.77053

Kriteriapengujianjikat_{hitung} < t_{tabel} maka H₀ diterima. Apabilat_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak. Berdasarkan Tabel 7 tampak bahwa uji t Independent data pos tes antara kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen2 adalah H₀ ditolak karena memiliki nilai t_{hitung} = 9,863 dengant_{tabel} = -2,048. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil postes antara kelompok eksperimen1 dan kelompok eksperimen2.

Secara umum, hasil penelitian ini dinyatakan bahwa penggunaan permainan mandi bola kata lebih efektif dalam mengenalkan konsep membaca dan menulis permulaan untuk anak usia 4-5 tahun

dibandingkan menggunakan media kartu kata, dengan kata lain permainan

mandi bola kata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep membaca dan menulis permulaan untuk anak usia 4-5 tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang permainan mandi bola kata untuk mengenalkan konsep membaca dan menulis permulaan anak usia 4-5 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil pencapaian perkembangan anak dalam mengenal konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat

- permainan manbota mencapai pada kriteria berkembang sesuai harapan.
2. Hasil pencapaian perkembangan anak dalam mengenal konsep membaca dan menulis permulaan menggunakan alat permainan kartu kata mencapai pada kriteria mulai berkembang.
 3. Keefektifan menggunakan alat permainan manbota dan kartu kata dibuktikan melalui hasil belajar kemampuan anak mengenal konsep membaca dan menulis permulaan pada kelompok eksperimen yang menggunakan manbota lebih tinggi peningkatannya dibandingkan hasil belajar anal pada kelompok kontrol yang menggunakan kartu kata. Ada perbedaan rata-rata hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi guru untuk menggunakan alat permainan mandi bola kata dalam pembelajaran bertujuan mengenalkan konsep membaca dan menulis permulaan bagianak usia 4-5 tahun.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Choirun, N.A. 2012. "Pengaruh Permainan dan PenguasaanKosa Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". *Pedagogia*, 1,(2): 131-143.
- Christianti, Martha. 2010. "Pengembangan BahasaUntukAnakUsiaDini". <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti-mpd/pengembangan-bahasa-untuk-anak-usia-dini.pdf> (diunduh 1 Juli 2015).
- Connor, C. M. 2011. "Predicting First-Grade Reading Performance from Kindergarten Response to Tier 1 Intruction". *Exceptional Chidren Journal Online*, 77 (4): 453-470.
- Gerde, Hope K., Gary, E. Bingham., & Barbara, A. Wasik. 2012."Writing in Early Childhood Classrooms: Guidance for Best Practices". *Early Childhood Education Journal*.
- Gray, W. S. 1957. *Reading dalam Ensiklopedia of Educational Research*. New York: The Mac Milan.
- Hariyanto, Agung. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca!:Panduan dan Metode Penerapannya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jasni, Herlin. 2008."Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Seni Lukis Anak di TK Bumi Limas". Skripsi. Bandung: PGTK UPI Bandung.
- Mok, M. M. C. dan Lam, H. M. Y. 2011. "Assessment of Language Development of Preschoolers: Validating Morrow's Checklist for Assessing Early Literacy Development". *Early Childhood Education Journal*, 181 (2): 203-220.
- Nahdayeti. 2011. "Permainan Menyusun Huruf Sesuai Dengan Kartu Kata Bergambar Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemampuan Membaca Awal Anak Di Taman Kanak-kanak Samudera Padang". Skripsi. Padang: UniversitasNegeri Padang.
- Seniati. 2011. *PsikologiEksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Erna. 2013. "Pengaruh Metode Permainan PolaSuku Kata danKartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelompok B6 TK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014". *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri, E. B. 2014. "Penggunaan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B RA Muslimat NU Salam 3, Salam, Magelang". Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FKIP Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Utsman&Fakhrudin. 2015. "Developing An Assessing The Early Childhood Achievement Language Development at Kindergarten". National Seminar and International Conference, 1 (1): 427-440.
- Yamyuna. 2008. "Penggunaan Kartu Kata dan Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Siswa MI Ma'arif Nogosari Pandan". Skripsi. Malang: Fakultas PGMI Universitas Negeri Malang.
- Yulianti, Dwi. 2010. *BermainsambilBelajarSains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yulinar. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Taman Kanak-kanak Pasaman Barat". *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (1).